

BAB IV

KESIMPULAN

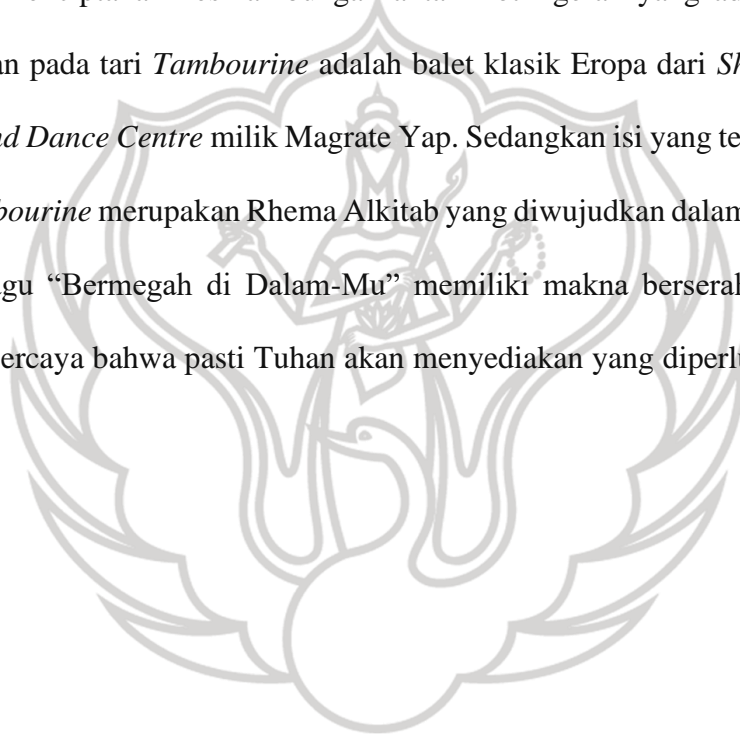
Tari *Tambourine* merupakan tarian rohani yang menggunakan alat musik tamborin sebagai properti utama. Tari ini menjadi pelengkap dan bagian penting pada rangkaian ibadah gereja-gereja gerakan karismatik, termasuk GBI Keluarga Allah Yogyakarta. Tari *Tambourine* mengiringi pujian dan penyembahan yang ada di setiap rangkaian ibadah, salah satunya pada lagu *praise*. “Bermegah di Dalam-Mu” adalah lagu *praise* ciptaan KA *Worship* yang sering dinyanyikan pada saat ibadah dan merupakan lagu yang sejalan dengan visi misi gereja, oleh sebab itu lagu ini dipilih untuk di analisis koreografinya.

Untuk melihat bentuk koreografi tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu” menggunakan pendekatan bentuk, teknik, isi. Bentuk merujuk pada visual dari gerak tari yang diuraikan dengan prinsip-prinsip kebentukan seperti: keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimaks. Teknik merujuk pada kemampuan fisik dan keterampilan penari dalam menguasai elemen-elemen dasar tarian. Isi adalah makna atau pesan yang ingin disampaikan melalui tari.

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa bentuk koreografi tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu” adalah bentuk koreografi tunggal, namun pada penyajiannya tarian ini sering ditarikan oleh sekelompok penari putri dengan jumlah yang tidak terbatas. Penari-penari ini adalah jemaat yang telah melewati kualifikasi pelayanan pada GBI Keluarga Allah Yogyakarta. Rias yang dikenakan adalah rias korektif sedangkan busana yang dikenakan adalah rok lebar dan panjang

dengan dalaman *stocking* tebal dan *leotard*. Warna busana disesuaikan dengan tema ibadah dan Rhema Alkitab.

Bentuk tari *Tambourine* pada lagu “Bermegah di Dalam-Mu” menunjukkan bahwa keutuhan yang ada merupakan kesatuan bagian kepala, badan, tangan dan kaki yang membentuk motif gerak seperti pada motif bunga bakung, motif pelita, motif kemenangan dan motif sukacita. Variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimaks menciptakan kesinambungan antar motif gerak yang ada. Teknik yang digunakan pada tari *Tambourine* adalah balet klasik Eropa dari *Shachah Creative Music and Dance Centre* milik Magrate Yap. Sedangkan isi yang terkandung dalam tari *Tambourine* merupakan Rhema Alkitab yang diwujudkan dalam lirik lagu, yang dalam lagu “Bermegah di Dalam-Mu” memiliki makna berserah penuh kepada Tuhan, percaya bahwa pasti Tuhan akan menyediakan yang diperlukan oleh umat-Nya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Alkitab Terjemahan Baru. (1974). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Adshead-Lansdale, J., & Layson, J. (1994). *Dance history: An Introduction*. London/New York: Routledge.
- Aritonang, J. S., & Steenbrink, K. A. (Eds.). (2008). *A History of Christianity in Indonesia*. Leiden: Brill.
- Anderson, A. (2004). *An Introduction to Pentecostalism: Global Charismatic Christianity*. Cambridge, Inggris: Cambridge University Press.
- Bani Asaf Creative Ministry. (2015). *Divine Tambourine Dance*. Jakarta: Bani Asaf Creative Ministry.
- Berkhof, H. (1988). *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Blades, J. (1970). *Percussion Instruments and Their History*. London: Faber & Faber
- Ellenawati, W. (2020). "Bentuk Penyajian Tari Tambourine dalam Ibadah Raya Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga" dalam *Disertasi* Doktor Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- GBI Keluarga Allah. (2018). *Modul PEC*. Yogyakarta: Keluarga Allah.
- GBI Keluarga Allah. (2024). *Materi SOM I*. Yogyakarta: Keluarga Allah.
- GBI Keluarga Allah. (2024). *SOP Divisi & Dept KA Worship*. Yogyakarta: Keluarga Allah.
- Hadi, Y. S. (2003). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. S. (2006). *Seni dalam ritual agama*. Yogyakarta: Pustaka ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. S. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Hastings, A. (2006). *The Oxford handbook of Christianity*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Hawkins, A. M. (1991). *Moving from within: A new method for dance making*. Chicago: Independent Publishers Group.
- Hersapandi. (2017). *Metode penelitian tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

- Hutahaean, W. S. (2021). *Sejarah Gereja Indonesia*. Jakarta: Ahlimedia Book.
- Hotmarlina, E. (2020). *Ibadah dan Liturgi Denominasi Karismatik*. Artikel Jurnal HITS, 1-17.
- Intan, B. (2006). *'Public Religion' and the Pancasila-based State of Indonesia: An Ethical and Sociological Analysis*. New York: Peter Lang Publishing.
- Kiem, J. (2013). *The Charismatic Renewal in Indonesia, 1965-1980: Historical and Theological Perspectives*. Oregon: Wipf and Stock Publishers.
- Kraft, S. E. (2015). *Charismatic Christianity and Neo-Pentecostalism: Religion, Ethnicity, and Gender in Indonesia*. United Kingdom: Routledge.
- Montagu, J. (2002). *Tambourines and Other Frame Drums: From the Middle Ages to Modern Times*. New York: Pendragon Press.
- Motoku, Y. (2014). "Analisis Melodi Penyembahan Gereja Kharismatik Di Gereja Bethel Indonesia Keluarga Allah Yogyakarta" dalam *Disertasi Doktor Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Noll, M. A. (2012). *Turning points: Decisive moments in the history of Christianity* (3rd ed.). Michigan: Baker Academic.
- Poloma, M. M. (2003). *Main street mystics: The Toronto blessing and reviving Pentecostalism*. California: Rowman Altamira.
- Putri, A. S. (2021). "Makna Tarian dalam Ibadah sebagai Sarana Pemulihan Jiwa". *Prosiding Pelita Bangsa*, 1(2), 139-146.
- Smith, J. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Samuel, W. J. (2006). *Kristen kharismatik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartana, T. (1999). *Mission at the Crossroads: Indigenous Churches, European Missionaries, Islamic Association and Socio-Religious Change in Java 1812-1936*. Wm. B. Eerdmans Publishing.
- Widodo, E. L. (2015). *Tari dalam Ibadah Kristen: Sejarah dan Praktik*. Malang: Penerbit Gandum Mas.
- Winangun, P. (2008). *Karunia Roh Kudus dalam perspektif karismatik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Yap, M. (1990). *Bersorak-soraklah bagi Tuhan*. Jakarta: Metanoia.

Yap, M. (1990). *Pujilah Dia dengan rebana dan tarian*. Jakarta: Metanoia.

B. Narasumber

Candra Dewayanti, 29th, Ketua Tim Tambourine GBI Keluarga Allah Yogyakarta, berkediaman di Guyangan GP IV/272, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Bayu Adi Saputro, 42th, Ketua KA Worship GBI keluarga Allah Yogyakarta, berkediaman di Sleman.

Stacey Tiffany, 19th, penari Tambourine GBI Keluarga Allah Yogyakarta, berkediaman di Yogyakarta.

Meylinda Santoso, 26th, penari Tambourine GBI Keluarga Allah Yogyakarta, berkediaman di Sleman.

Gladys Adelia, 23th, penari Tambourine GBI Keluarga Allah Yogyakarta, berkediaman di Yogyakarta

Eliseba, 24th, penari Tambourine GBI Keluarga Allah Yogyakarta, berkediaman di Madiun.

Yotam Isai Khrisna Sulisty, 23th, pemusik GBI Keluarga Allah Yogyakarta, berkediaman di Jl. Rama Gang Anoman No.878 Kabupaten Magelang.

Agung, 43th, Kesekertariatan GBI Keluarga Allah Yogyakarta, berkediaman di Jl. Kabupaten No.89, Area Sawah, Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Diskografi

Musik “Bermegah di Dalam-Mu”

<https://youtu.be/wZPWseKjXDo?si=bpmhxLPnhNGa6yz9>

D. Webtografi

Agustiwi, K. (2014). *Tari Tamborin dalam Ibadah Minggu Gereja Pantekosta Isa Almasih Indonesia (GPIAI) Efata di Salatiga* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Surakarta).

<https://gbika.org> diakses pada 10 September 2024.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja> diakses pada 11 Oktober 2024.

https://id.wikipedia.org/wiki/Azusa_Street_Revival diakses pada 11 Oktober 2024.

https://id.wikipedia.org/wiki/Dennis_Bennett diakses pada 13 Oktober 2024.



GLOSARIUM

- Attitude* : Posisi di mana satu kaki diangkat ke depan, samping, atau belakang, dengan lutut sedikit ditekuk dan kaki yang diangkat tetap terentang dengan elegan.
- Balance* : Kemampuan untuk menjaga tubuh tetap stabil dan seimbang, baik di posisi statis maupun saat bergerak.
- Banner* : Bendera yang digunakan dalam ibadah untuk melambangkan penyembahan, deklarasi rohani, atau peperangan rohani.
- Chorus* : Bagian yang diulang-ulang dalam sebuah lagu, sering kali menjadi bagian paling mudah diingat.
- Coda* : Bagian penutup dalam sebuah komposisi musik. Coda biasanya dirancang untuk memberikan akhir yang jelas pada lagu, dengan elemen musik yang menekankan kesan "selesai" atau resolusi.
- Dancer* : Seorang penari yang menggunakan gerakan tubuh sebagai ekspresi seni atau ibadah.
- Development* : Proses peningkatan kemampuan, kualitas, atau hasil dalam berbagai aspek, seperti individu, organisasi, atau pelayanan.

- Ekklesia* : Kata Yunani yang berarti "jemaat" atau "gereja", merujuk pada pertemuan orang percaya yang dipanggil untuk berkumpul.
- Fellowship* : Hubungan atau persekutuan yang erat antara sesama orang percaya, sering diwarnai oleh kegiatan bersama seperti doa, belajar Alkitab, atau ibadah.
- Glossolalia* : Fenomena berbicara dalam bahasa roh yang dipahami sebagai karunia dari Roh Kudus, sering terjadi dalam konteks ibadah atau doa Kristen.
- Grand Plié* : Versi penuh dari plié di mana lutut ditekuk hingga tubuh mendekati lantai, sambil menjaga keseimbangan dan postur yang baik.
- Intro* : Bagian pembukaan dalam sebuah komposisi musik. Intro digunakan untuk memperkenalkan melodi, harmoni, atau mood dari lagu.
- Interlude* : Bagian instrumental atau vokal yang berada di antara dua bagian utama dalam sebuah lagu atau komposisi musik. Interlude biasanya digunakan untuk memberikan jeda, transisi, atau variasi dalam lagu, sering kali tanpa lirik, meskipun ada juga yang memiliki elemen vokal. Fungsinya adalah untuk menambah dinamika atau suasana sebelum kembali ke bagian utama seperti *verse* atau *chorus*.

- Kaleo* : Kata Yunani yang berarti "memanggil", sering digunakan dalam konteks panggilan rohani atau undangan untuk menjalankan misi tertentu.
- Kneel Front* : Posisi berlutut dengan tubuh menghadap ke depan, sering digunakan sebagai pose atau transisi dalam koreografi.
- Leotard* : Pakaian elastis yang pas di tubuh, digunakan oleh penari atau atlet untuk mempermudah gerakan.
- Pattern* : Pola atau desain tertentu, sering digunakan dalam konteks koreografi atau rencana ibadah.
- Pathokan* : Istilah dalam bahasa Jawa yang berarti standar atau pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam suatu tindakan atau proses.
- Pivot* : Perputaran pada satu kaki, biasanya 180 atau 360 derajat, tanpa mengangkat kaki dari lantai.
- Pirouette* : Putaran atau putaran penuh pada satu kaki, biasanya dalam posisi raise, dengan kaki lainnya di posisi retiré atau posisi lainnya.
- Plié* : Gerakan melenturkan lutut dalam posisi tertentu. Ada dua jenis utama: *demi-plié* (setengah plié) dengan lutut sedikit ditekuk dan *grand plié* (plié penuh) dengan lutut ditekuk penuh, sementara tumit biasanya terangkat (kecuali dalam posisi kedua).

- Point* : Posisi di mana jari-jari kaki sepenuhnya direntangkan untuk membentuk garis lurus dengan kaki. Dalam balet, ini adalah dasar dari teknik pointe yang dilakukan dengan sepatu pointe.
- Pourtue* : Gerakan anggun dari kaki yang mengikuti posisi tubuh dan ekspresi dalam balet.
- Praise* : Tindakan memuji atau mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan melalui doa, nyanyian, atau ekspresi lain.
- Raise* : Gerakan menaikkan tumit hingga berdiri di ujung jari kaki atau bola kaki.
- Revival News* : Informasi atau berita tentang kebangunan rohani, biasanya terkait dengan peristiwa atau gerakan yang membawa pertumbuhan iman dan penyegaran rohani.
- Research* : Proses sistematis untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah.
- Retiré* : Posisi di mana satu kaki diangkat hingga jari kaki berada di dekat lutut kaki berdiri, sering digunakan dalam persiapan untuk pirouette.
- Sauté* : Gerakan melompat dari posisi tertentu. Sauté sering dilakukan dalam posisi tertentu seperti pertama, kedua, atau kelima, dengan kaki yang direntangkan saat melompat.

- Sequence of Movement* : Rangkaian gerakan yang terorganisir, biasanya digunakan dalam tari atau latihan fisik.
- Sease* : Melangkah ke depan dan belakang dengan posisi kaki 5.
- Spin* : Putaran cepat pada satu kaki, seperti pirouette, tetapi lebih bebas dalam gaya dan eksekusi dibandingkan putaran formal dalam balet.
- Step* : Langkah dasar dalam balet atau tarian lainnya. Bisa berupa langkah maju, mundur, atau ke samping dengan berbagai posisi kaki.
- Step Touch* : Langkah kecil diikuti dengan sentuhan kaki lainnya ke lantai, sering digunakan dalam tarian yang lebih kontemporer.
- Surrender* : Posisi atau gerakan yang mengekspresikan penyerahan diri, biasanya melibatkan gerakan tubuh yang lembut dan melingkar dengan tangan.
- Tambourine* : Alat musik perkusi berbentuk lingkaran dengan kerincing-kerincing logam, digunakan dalam pujian dan tari-tarian rohani.
- Training* : Proses pelatihan atau pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau kompetensi tertentu.
- Transfer Weight* : Gerakan memindahkan berat badan dari satu kaki ke kaki lainnya dengan lancar, sering digunakan untuk transisi antar langkah.

- Tympanum* : Nama lain untuk rebana atau tambourine, alat musik perkusi yang sering digunakan dalam ibadah Kristen.
- Verse* : Bagian dalam lagu yang berisi cerita atau lirik utama yang sering kali berubah di setiap pengulangannya.
- Wings* : Posisi atau gerakan tangan yang menyerupai sayap, sering kali digunakan untuk mengekspresikan keanggunan atau karakter tertentu seperti burung.
- Worship* : Tindakan penyembahan yang mendalam kepada Tuhan, melibatkan hati, pikiran, dan tubuh sebagai bentuk penyerahan diri.

